

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah umum mengenai penanaman hutan pinus, yang dikelola oleh PT. Perhutani KPH Surakarta, dimulai dari pelaksanaan pada periode tahun 1967 – 1974. Menyadari tanah yang sudah kritis untuk tanaman jati sudah kurang lebih pertumbuhannya, sehingga ada sistem coba-coba. Dalam sistem coba-coba ini dengan maksud dan tujuan suatu usaha mencari pilihan tanaman yang cocok pada kondisi tanah yang sudah kritis. Pada periode tersebut tanaman berkisar jati, sono keling, kayu purih, damar, mahoni, dan pinus. Melihat pengalaman yang panjang, serta memperhatikan tegakan pinus, ada yang tumbuh baik, subur, dan aman dari gangguan masyarakat, dan dinilai dari potensi tegakan pinus cukup besar, dan sebetulnya tanaman pohon pinus sudah dilakukan penanaman sejak tahun 1958, dan dapat dikatakan berhasil dan cukup besar pada tahun 1977. Oleh karena itu, tujuan penanaman hutan pinus adalah sebagai hutan produksi dengan melakukan penyadapan getah pinus.

Dengan melihat situasi dan kondisi di sekitar hutan pinus Plumbon, belum pernah dilakukan penanaman secara intensif tentang tanaman Rhizoma dan umbi, oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian baik di dalam maupun diluar tegakan hutan pinus, untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan Rhizoma dengan umbi, sedangkan lahan di sebagian dusun

Plumbon, Karangtengah masih dapat digunakan untuk menanam tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Curah hujan pada daerah Baturetno tepatnya Plumbon, Kecamatan Karang tengah diperkirakan mencapai 2,648 mm/ tahun, dengan banyaknya hari hujan 110 hari/ tahun, sehingga pertumbuhan tanaman, khususnya tanaman hutan pinus dan tanaman lainnya subur karena kondisi tanah yang juga mendukung dengan adanya karakteristik jenis tanah latosol, berstruktur tanah yang berupa lempung, pH derajat keasaman 6 dan tumbuhan yang ada di Desa Plumbon Kecamatan Karangtengah kesuburannya cukup.

Selain pada iklim dan kondisi tanah, juga diketahui tentang topografi ketinggian pada tegakan hutan pinus, yang diperkirakan mencapai 550 M dpl. Diatas kemiringan lereng pegunungan dengan mencapai 30 ° C dan bertipe iklim Scmith dan Fergusuan celcius. Dengan mengetahui suatu kondisi tanah, topografi, dan iklim, maka peneliti tertarik memunculkan ide untuk melakukan penelitian tetang keberadaan hutan pimus di Plumbon, dengan menanam jenis tanaman Rhizoma dan Umbi, karena dengan mengingat curah hujannya baik, kondisi tanah dan iklimnya juga baik. Dengan menanam tanaman Rhizoma di dalam hutan mendapat keuntungan yang cukup besar, terutama naungan mempunyai peran sangat penting terhadap peningkatan mutu produktifitas tanaman pertanian. Adanya temperatur yang rendah disebabkan karena sinar matahari yang masuk lebih sedikit dan tertutup oleh kanopi, sehingga ada sinar yang dipantulkan, dibiaskan dan ada juga yang terburkan. Pada naungan hutan kelembaban juga lebih tinggi,

karena pengaruh intensitas cahaya lebih rendah, penguapan rendah, sehingga kandungan air dari udara dan tanah menjadi lebih tinggi.

Mengingat dengan bertambah pesatnya manfaat dan kegunaan tanaman Rhizoma di zaman modern ini, yang lebih digalakkan dan dikembangkan dilahan pertanian, misalnya pada tanaman jenis jahe merah, dan kunyit putih, maka peneliti ingin mengajak masyarakat Desa Plumbon, Baturetno untuk bekerja sama dengan melakukan penanaman dibawah tegakan hutan pinus, dan dilahan terbuka, yang mana faktor lingkungan mendukung, walaupun dengan penduduk yang taraf pendidikannya relatif lebih rendah, tetapi sedikit memberi ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang berbudidaya tanaman Rhizoma dibawah naungan hutan pinus, dan tanaman akhirnya dapat menambah penghasilan masyarakat desa yang mata pencahariannya tergantung dari hasil hutan. Walaupun kerapatan pada lahan hutan pinus jarang. Dan dengan manfaat hasil hutan dan getah pinus yang didapat masyarakat Plumbon, dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk desa tahap pertama (1) dengan waktu yang cukup lama, dan tahap kedua (2) yang dipakai adalah tanaman cengkeh, dan tembakau dimana tanaman tersebut dapat berproduksi panen 1 tahun 2 kali, sehingga ada jangka menengah untuk kehidupan masyarakat hutan di Plumbon, dan tahap ketiga (3) adalah tahap setelah dilakukan penelitian yaitu tanaman Rhizoma dan Umbi, tanaman ini sangat menguntungkan sekali bagi masyarakat desa hutan, untuk mendapatkan hasil 1 tahun 3 kali masa panen.

Syarat lain guna menunjang pertumbuhan jenis tanaman Rhizoma adalah kesediaan air, dimana didalam naungan airnya lebih tercukupi, dan dibawah naungan hutan, akar banyak menyimpan cadangan air dan pertumbuhan daunnya subur.

B. Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas, maka penulis perlu membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan tanaman jenis Rhizoma dan Umbi-umbian yang terletak pada ketinggian 575 M dpl. Diatas kemiringan 30 ° C. Penanaman dilakukan dibawah tegakan hutan pinus dipetak 5 A, dengan usia hutan pinus tahun 1967, sebelah timur atas Dusun Joso dengan ukuran petak tanah yang digunakan 100 m² atau 10 x 10 m².
2. Sedangkan obyek yang digunakan didalam dan diluar naungan hutan pinus, dengan mengukur parameter pertumbuhan. Dan pertumbuhan yang paling jelas adalah pertambahan panjang batang, pertambahan lingkaran batang, dan pertambahan jumlah daun.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan yang timbul adalah : Bagaimana perbandingan antara pertumbuhan jenis Rhizoma dan Umbi-umbian yang

ditanam didalam dan diluar naungan hutan pinus Desa Plumbon BKBH Baturetno KPH Surakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan jenis Rhizoma dan Umbi-umbian yang ditanam didalam dan diluar naungan hutan pinus Desa Plumbon BKBH Baturetno KPH Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah :

1. Menanam pada lahan yang kritis yang merupakan salah satu upaya konservasi lahan.
2. Pengelolaan hutan lestari yang dicirikan oleh optimalisasi fungsi-fungsi hutan dengan memperhatikan manfaat untuk pertanian.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Plumbon, BKBH Baturetno yang mata pencahariannya tergantung dari hasil hutan.
4. Memanfaatkan lahan hutan pada pola Agroforestry.